

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan di bidang pertanian telah memberikan dampak yang signifikan terkait peningkatan produksi pertanian di tengah pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini yang diklaim tertinggi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Peningkatan produksi pertanian sebagai dasar mewujudkan ketahanan pangan menunjukkan progres yang sangat signifikan, bahkan pertumbuhan penduduk yang cukup besar tidak membuat ketahanan pangan kendor dan yang terjadi malah produksi padi dan jagung meningkat begitu pun komoditas strategis lainnya (Kemenpan, 2018:3).

Sejalan dengan hal di atas maka pembangunan di sektor pertanian semakin dirasakan penting bagi bangsa Indonesia, karena sektor ini mampu memasok swasembada padi dan jagung. Disamping itu sektor pertanian juga mampu menyediakan lapangan kerja, menyumbangkan devisa melalui bertambahnya ekspor serta mampu mendukung munculnya industri yang berbahan baku pertanian. Oleh karena itu nilai sektor produk pertanian terus bertambah walaupun kontribusinya secara relatif terhadap produk domestik bruto (PDB) terus menurun (Soekartawi, 2017:9). Prioritas utama pembangunan pertanian adalah menyediakan pangan bagi seluruh penduduk yang terus meningkat, bila dikaitkan dengan keterjaminan pangan ini menyiratkan pula perlunya pertumbuhan ekonomi disertai oleh pemerataan sehingga daya beli masyarakat meningkat dan distribusi pangan merata. Permintaan akan komoditas pangan akan terus meningkat sesuai dengan pertumbuhan jumlah penduduk serta perkembangan industri dan pakan.

Disisi lain upaya untuk meningkatkan pendapatan petani terus dilakukan agar mereka tetap bergairah dalam meningkatkan produksi usaha taninya (BPTP, 2016:9). Upaya peningkatan produksi tanaman pangan dihadapkan dalam berbagai kendala dan masalah, kekeringan dan banjir yang tidak jarang mengancam produksi di beberapa daerah, penurunan produktifitas lahan pada sebagian areal pertanaman, hama penyakit tanaman yang terus berkembang dan

tingkat kehilangan hasil pada saat dan setelah panen yang masih tinggi merupakan masalah yang perlu dipecahkan. Kini dan kedepan upaya peningkatan produksi tanaman pangan perlu dikaitkan dengan efisiensi, daya saing produksi, dan kelestarian lingkungan. Hal ini penting artinya dalam upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, dan keberlanjutan usaha tani yang merupakan isu sentral pembangunan pertanian (Suyanto, 2016:41).

Pembangunan dalam bidang pertanian merupakan manifestasi akuntabilitas pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan pertanian sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang revitalisasi pembangunan pertanian bahwa pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi, dalam rangka memperbaiki kesejahteraan dan untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Pertanian memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian, karena menguntungkan dalam usahatani, sehingga perlu dilakukan kegiatan penyuluhan pertanian agar supaya masyarakat petani memiliki keterampilan dan keahlian yang dapat menghasilkan produk pertanian yang berkualitas (Slamet 2013:14).

Sehubungan dengan amanah Undang-Undang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani melalui kegiatan penyuluhan pertanian, pihak Pemerintah Provinsi Gorontalo juga menjadikan pertanian sebagai sektor penting yang menjadi tujuan pemerintah dalam menggalakkan peningkatan komoditi unggulan provinsi. Pertanian dan perkebunan merupakan sektor penting yang turut menunjang perekonomian di Provinsi Gorontalo. Sebagai bagian dari program unggulan, titik fokus pemerintah adalah menggenjot sektor tersebut melalui peningkatan kualitas hasil-hasil pertanian dan perkebunan. Bentuk kongkrit pemerintah Provinsi Gorontalo adalah membentuk perangkat-perangkat organisasi satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di masing-masing pemerintah Kabupaten dan Kota. Dinas dan kantor pertanian dan perkebunan ini dibentuk guna mendukung dan melaksanakan program pemerintah dalam hal peningkatan sektor pertanian dan perkebunan kakao, jagung, kelapa, padi dan hasil-hasil pertanian lainnya sehingga demikian sasaran utamanya adalah

memberdayakan penyuluh guna mentransformasikan pengetahuan yang mereka peroleh kepada kelompok tani (Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo, 2018:6).

Memberdayakan penyuluh guna mentransformasikan pengetahuan yang mereka peroleh kepada kelompok tani menjadi suatu prioritas pemerintah Provinsi Gorontalo. Pengembangan areal perkebunan ini berbasis di Kabupaten Gorontalo khususnya di Kecamatan Tabongo. Sebagai sentra pengembangan wilayah pertanian pemerintah Kabupaten Gorontalo telah membentuk Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) seperti dinas pertanian dan perkebunan dan badan penyuluhan yang titik fokusnya adalah melaksanakan program pemerintah dalam hal pengembangan sektor pertanian dan perkebunan. Luas wilayah perkebunan Kabupaten Gorontalo seluas 3.251,62 yang tersebar diseluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo. Luas perkebunan komoditi pertanian secara umum seluas 21.033 yang tersebar di Kecamatan Tabongo sedangkan luas perkebunan yang ada di Desa Ilomangga yakni 2.932,88 (Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Gorontalo, 2018).

Peningkatan hasil pertanian adalah program badan penyuluhan sebagai wujud peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan dan membimbing, mengarahkan dan mengawasi kelompok tani agar sekiranya budidaya kelapa hibrida senantiasa tepat sasaran dan terarah oleh karenanya tingkat SDM penyuluh perlu menjadi prioritas guna lebih ditingkatkan sebagai penentu keberhasilan program pembinaan terhadap kelompok tani yang didukung dengan pengetahuan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian itu dan disertai peningkatan pendapatan petani. Adapun kondisi tanaman pertanian di Desa Ilomangga tingkat produktivitasnya menurun disebabkan karena pemeliharaan tanaman kurang, terutama pemupukan dan penyiangan adanya serangan hama terutama tikus, tingkat SDM petani yang rendah, kurangnya modal untuk pemeliharaan, pengolahan hasil yang terbatas serta perhatian penyuluh yang masih kurang. Sehingga dari kondisi-kondisi tersebut perlu ditempuh langkah atau upaya dalam hal mengatasi permasalahan yang ada (Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo 2018:12).

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti bahwa kondisi yang terjadi di Desa Ilomangga khususnya bagi penyuluh pertanian belum melaksanakan tugas dan peran pentingnya terhadap masyarakat kelompok tani yang ada di desa tersebut, sehingga petani kurang memahami dengan jelas bagaimana teknik budidaya kelapa yang baik dan cara pemeliharannya. Meskipun banyak para kelompok tani namun hasil pertaniannya jauh dari harapan petani. Untuk menunjang pembudidayaan berbagai tanaman pertanian tersebut sangat diperlukan peran dari pada penyuluh pertanian dalam membantu kelompok petani. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani Holtikultura di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo”.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam peningkatan kapasitas kelompok tani hortikultura Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo ?
2. Bagaimana pengaruh peran penyuluh pertanian dalam peningkatan kapasitas kelompok tani hortikultura Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang dan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peran penyuluh pertanian dalam peningkatan kapasitas kelompok tani hortikultura Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.
2. Mengetahui pengaruh peran penyuluh pertanian dalam peningkatan kapasitas kelompok tani hortikultura Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk karya ilmiah guna pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pertanian.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah dan masyarakat Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dalam meningkatkan kualitas sumber daya penyuluh pertanian dan kelompok tani.